

Multikulturalisme dan Tantangan Pengajaran Bahasa Arab di Era Globalisasi: Sebuah Tinjauan Literatur

Rostianingsih¹, Moch Ubaidillah²
Univesitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya¹
UIN Maulana Malik Ibrahim²
rostianingsih10@gmail.com, ubaidcoy@gmail.com

خلاصة

تهدف هذه المقالة إلى عرض التعددية الثقافية وتحديات تدريس اللغة العربية في عصر العولمة، بالإضافة إلى تحديد الاستراتيجيات الفعالة في التغلب على هذه التحديات. طريقة البحث المستخدمة هي الطريقة النوعية مع مراجعة الأدبيات من خلال جمع البيانات من المقالات الصحفية ذات الصلة بموضوع البحث. تُظهر النتائج أن العولمة قد أحدثت تأثيرات كبيرة على تدريس اللغة العربية، خاصة فيما يتعلق بالتنوع الثقافي وخلفيات الطلاب. على الرغم من أن التعددية الثقافية قد أثرت بشكل كبير في تدريس اللغة العربية، إلا أن تطبيقها يواجه أيضاً تحديات مختلفة مثل الاختلافات في الخلفيات الثقافية، ونقص المعلمين المختصين في مناهج التعددية الثقافية، وحواجز اللغة والتواصل، والفجوات في القيم والتقاليد، ومقاومة التغيير، وكل من هذه التحديات يتطلب استراتيجيات خاصة في التدريس لضمان أن يتمكن الطلاب من خلفيات ثقافية مختلفة من تعلم اللغة العربية بشكل فعال. يمكن أن تشمل هذه الاستراتيجيات رفع مستوى الوعي حول التنوع الثقافي، وتطوير منهج شامل ومتجاوب، المدخل وطرق تدريس تراعي الجوانب المتعددة الثقافات، واستخدام التكنولوجيا في التدريس، وتطوير مواد تدريس تعكس التنوع الثقافي. وبالتالي، يمكن للمدرسين استخدام هذه الاستراتيجيات لتحسين جودة تدريس اللغة العربية في سياق التعددية الثقافية ومساعدة الطلاب على فهم التنوع الثقافي وتقديره.

الكلمات المفتاحية: متعدد الثقافات، تدريس، اللغة العربية، عصر العولمة

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk memaparkan tentang multikulturalisme dan tantangan pengajaran bahasa Arab di era globalisasi serta mengidentifikasi strategi-strategi yang efektif dalam mengatasi tantangan tersebut menggunakan tinjauan literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif menggunakan kajian literatur, yakni dengan mengumpulkan data dari beberapa artikel jurnal yang relevan dengan tema penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi telah membawa dampak signifikan pada pengajaran bahasa Arab, terutama dalam hal keberagaman budaya dan latar belakang siswa. Meskipun multikulturalisme secara signifikan mempunyai pengaruh dalam pengajaran bahasa Arab, namun dalam implementasinya juga menghadapi berbagai tantangan seperti perbedaan latar belakang budaya, kurangnya guru yang kompeten dalam pendekatan multikultural, kendala bahasa dan komunikasi, kesenjangan nilai dan tradisi, resistensi terhadap perubahan setiap tantangan ini membutuhkan strategi khusus dalam pengajaran untuk memastikan bahwa siswa dari berbagai latar belakang budaya dapat belajar bahasa arab secara

efektif. Strategi tersebut dapat berupa peningkatan kesadaran tentang keberagaman budaya, pengembangan kurikulum yang inklusif dan responsif, pendekatan dan metode pengajaran yang mempertimbangkan aspek multikultural, penggunaan teknologi dalam pengajaran, serta pengembangan bahan ajar yang mencerminkan keberagaman budaya. Dengan demikian, guru dapat menggunakan strategi tersebut untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab dalam konteks multikulturalisme dan membantu siswa memahami dan menghargai keragaman budaya.

Kata kunci: Multikulturalisme, Pengajaran, Bahasa Arab, Era Globalisasi

PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi yang semakin kuat, dunia mengalami perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang sosial, budaya, dan pendidikan. Globalisasi memungkinkan perpindahan orang, informasi, dan teknologi secara cepat melintasi batas-batas negara. Akibatnya, masyarakat menjadi lebih multikultural dengan keragaman budaya, etnis, dan bahasa yang lebih mudah bertemu dan berinteraksi. Konsep multikulturalisme pun berkembang sebagai respon terhadap kondisi ini, di mana keberagaman budaya tidak hanya diakui, tetapi juga dihargai dan dianggap sebagai kekayaan sosial yang memperkaya kehidupan bersama (Barokah et al., 2024).

Multikulturalisme dalam konteks sosial menawarkan banyak manfaat, seperti meningkatkan toleransi, memperkaya perspektif, serta menciptakan kerukunan di antara kelompok-kelompok yang berbeda. Namun, multikulturalisme juga memunculkan tantangan, terutama dalam dunia pendidikan. Sistem pendidikan di banyak negara kini dituntut untuk lebih inklusif dan sensitif terhadap keragaman budaya peserta didiknya (Risa et al., 2024). Dalam hal ini, pengajaran bahasa menjadi salah satu bidang yang paling terdampak oleh perubahan sosial akibat globalisasi dan multikulturalisme.

Bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana penting dalam mempertahankan dan mentransmisikan identitas budaya. Dalam konteks pengajaran bahasa Arab, tantangan-tantangan yang dihadapi semakin kompleks. Bahasa Arab, yang merupakan salah satu bahasa tertua dan memiliki akar budaya yang kuat, kini harus diajarkan dalam masyarakat yang semakin multikultural (Wava et al., 2024). Para pendidik bahasa Arab dituntut untuk memahami perbedaan latar belakang budaya siswa dan menemukan cara yang efektif untuk menyampaikan materi pengajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek linguistik, tetapi juga pada nilai-nilai budaya yang terkandung dalam bahasa tersebut.

Tantangan terbesar dalam pengajaran bahasa Arab di era globalisasi adalah bagaimana bahasa ini tetap relevan di tengah perubahan sosial dan teknologi yang begitu cepat. Globalisasi sering kali membawa masuk nilai-nilai baru yang berbeda dengan budaya tradisional yang menjadi dasar dari bahasa Arab. Hal ini dapat memunculkan benturan nilai antara budaya modern dan tradisional, yang pada akhirnya mempengaruhi motivasi dan minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Banyak siswa yang berasal dari latar belakang multikultural mungkin merasa bahwa bahasa Arab tidak relevan dengan kehidupan modern mereka.

Selain itu, adanya teknologi dan media sosial juga berpengaruh besar dalam proses pembelajaran bahasa (Ruslan, 2021). Penggunaan teknologi digital dalam pengajaran bahasa Arab dapat mempermudah akses terhadap materi dan meningkatkan interaktivitas dalam pembelajaran. Namun, di sisi lain, teknologi juga dapat memperlemah hubungan siswa dengan konteks budaya bahasa Arab yang lebih mendalam. Siswa mungkin lebih cenderung mengonsumsi informasi global dan mengabaikan kekayaan budaya lokal yang terkait dengan bahasa Arab.

Oleh karena itu, dalam artikel ini akan ditinjau berbagai literatur yang membahas tantangan-tantangan yang muncul dalam pengajaran bahasa Arab di era globalisasi. Artikel ini juga akan mengeksplorasi bagaimana pendekatan multikulturalisme dalam pendidikan dapat memberikan solusi terhadap masalah-masalah tersebut. Dengan demikian, diharapkan bahwa pengajaran bahasa Arab dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi budayanya, serta mampu menjembatani perbedaan budaya di tengah masyarakat yang semakin beragam.

KAJIAN PUSTAKA

Terkait multikulturalisme dan pengajaran bahasa Arab di era globalisasi, berdasarkan hasil penelusuran ditemukan beberapa penelitian yang terkait. Misalnya, Ahmad Rifa'i dalam penelitiannya tentang pendidikan islam dan bahasa arab multikultural di madrasah menyimpulkan bahwa pendidikan multikultural dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab dapat diimplementasikan dalam *maharah al-arba'* termasuk di dalamnya pembelajaran *maharah qira'ah, kalam, kitabah* dan *istima'*. Di era globalisasi, masalah multikulturalisme tidak dapat dihindari, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab karena bahasa merupakan budaya manusia yang memiliki karakteristik yang berbeda dari segi ras, etnis, agama, geografis dan bahasa (Rifa'i, 2015). Selain itu juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh Wekke dan Lubis menyatakan bahwa dalam konsep multikulturalisme, guru dituntut menggunakan contoh-contoh dan isi dari beragam budaya untuk menggambarkan prinsip-prinsip dan teori-teori dalam pelajaran (Wekke & Lubis, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Rifa'i lebih fokus pada implementasi pendidikan multikultural dalam pengajaran bahasa Arab, khususnya dalam konteks *maharah al-arba'*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wekke dan Lubis lebih fokus pada peran guru dalam menggunakan contoh-contoh budaya dalam pelajaran. Adapun pada penelitian ini lebih lanjut mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam pengajaran bahasa Arab dalam konteks multikulturalisme, khususnya dalam memenuhi kebutuhan siswa yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Selain itu, juga memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pengajaran bahasa Arab yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan multikulturalisme.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode literature review yang didasarkan dari review artikel ilmiah yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan. Literature Review merupakan pendekatan metodologis penelitian yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan penilaian terhadap sumber daya perpustakaan yang relevan dengan tema penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari artikel

jurnal. Pencarian literatur menggunakan google scholar untuk memilih artikel yang relevan yang dianalisis dengan melakukan perbandingan dengan ketentuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pengajaran bahasa Arab dalam konteks multikultural. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menjelaskan fakta atau pemahaman secukupnya tanpa mengurangi fakta tersebut. Adapun teknik analisis data setelah sampel dan data terkumpul melalui tiga tahap. Tahap pertama, reduksi data yaitu membuang berbagai hal-hal yang tidak diperlukan dan fokus pada hal yang penting. Pada tahap kedua, paparan data yaitu memaparkan data yang disajikan berdasarkan sub bagian tertentu. Dan tahap ketiga, penarikan kesimpulan dari hasil temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

PEMBAHASAN

Multikulturalisme dan Pengajaran Bahasa Arab

Multikulturalisme merupakan konsep keberagaman yang mengakui, menerima dan menekankan persamaan dan perbedaan manusia yang berkaitan dengan budaya, ras, etnis, gender, dan agama dalam masyarakat (Rasyid & dkk, 2024, 3648). Konsep ini berdasarkan pada prinsip bahwa setiap individu atau kelompok mempunyai hak untuk ikut serta secara penuh dalam kehidupan masyarakat (Melati & Hamdanah, 2024). Multikulturalisme juga mengakui bahwa setiap budaya memiliki kontribusi berharga yang dapat memperkaya dan memperluas pemahaman tentang dunia (Zahra & dkk, 2022:170).

Dalam konteks pendidikan, multikulturalisme dapat diimplementasikan dengan mengintegrasikan keberagaman budaya dalam kurikulum, mengembangkan kesadaran dan pemahaman tentang keberagaman budaya, serta melibatkan orang tua dan masyarakat. Dengan demikian peserta didik memungkinkan tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mampu menghargai perbedaan budaya, serta mampu berkomunikasi dan bekerja sama dalam masyarakat multikultural (Arfa & Lasaibah, 2022: 114). Multikulturalisme mengakui perbedaan yang beragam dalam ras, agama, etnis, gender, keterbatasan dan kelas sosial sehingga menekankan perlunya menciptakan pendidikan yang menjadikan seluruh masyarakat didik sebagai sumber daya yang berharga untuk memperkaya proses pembelajaran. (Tapung, 2016).

Penelitian ini membahas beberapa penelitian sebelumnya. Adapun dari sejumlah artikel jurnal yang telah dihimpun kemudian dikaji untuk dianalisis diantaranya; Yayah Robiatul, dkk (2021) meneliti pembelajaran bahasa arab berbasis multikulturalisme agama melalui metode *hypnoteaching*. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive* untuk mengidentifikasi informan dalam penelitian. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa penggunaan metode *hypnoteaching* dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa Arab berbasis multikulturalisme agama mengharuskan mahasiswa untuk mempraktekkan keterampilan dalam rangkaian yang tidak terputus-putus. Sehingga pada akhirnya pengajaran bahasa menjadi lebih aktif dan komunikatif (Robiatul & dkk, 2021).

Ubadah (2021) dalam penelitiannya tentang Internalization of Multikultural Values in Arabic Learning. Jenis penelitian kualitatif studi kasus dengan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumen tertulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural diinternalisasikan melalui kurikulum, silabus, dan rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP). Ada tiga pendekatan yang digunakan guru bahasa Arab dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu semi kontribusi, semi aditif, dan *indirect teaching*. (Ubadah, 2021).

Nure Khun, dkk (2023) dengan penelitian tentang metode mudah maharah kitabah dalam pembelajaran bahasa arab berbasis multikultural. Desain penelitian kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab berbasis multikultural berpengaruh baik pada daya bernarasi mahasiswa baik secara sederhana maupun kompleks dalam menciptakan teks-teks multikultural berbahasa Arab (Husaini & dkk, 2023).

Muhammad Tareh Aziz, dkk (2024) dengan penelitian mengenai jembatan kurikulum: inklusi dan pembelajaran bahasa arab dalam konteks multikultural. Jenis penelitian kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi kelas, wawancara, dan analisis dokumen kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum bahasa Arab yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman siswa dapat menjadi alat yang kuat untuk memperkuat hubungan antarbudaya dan mempromosikan pemahaman lintas budaya di antara siswa dari latar belakang yang beragam. Pendekatan komprehensif dalam mengajar empat keterampilan berbahasa meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis memperkaya pengalaman siswa tentang bahasa Arab dan budaya Arab secara keseluruhan (Aziz & dkk, 2024).

Syuhadak, dkk (2021) dengan penelitian terkait pembelajaran bahasa Arab perspektif multikultural pada Perguruan Tinggi di Jawa Timur. Penelitian ini bersifat kualitatif menggunakan data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh perguruan tinggi di Jawa Timur adalah dengan menerapkan program intensif untuk membekali mahasiswa dalam penguasaan bahasa Arab dengan standar kelulusan bahasa Arab yang memadai. Pengimplementasiannya di dalam kelas dilakukan dengan baik melalui program pembelajaran begitupun di luar kelas yang dilakukan untuk memotivasi dan meningkatkan hasil belajar melalui kegiatan terstruktur (Syuhadak & dkk, 2021).

Dari studi literatur yang telah direview, didapatkan bahwa implementasi pengajaran bahasa Arab berbasis multikultural telah diterapkan. Pengajaran bahasa Arab berbasis multikulturalisme menjadi salah satu konsep penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan mempromosikan pemahaman lintas budaya di antara siswa yang memiliki latar belakang yang beragam.

Pada era globalisasi, pengajaran bahasa Arab tidak hanya terbatas pada aspek linguistik saja, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek multikultural. Pengajaran bahasa Arab dalam konteks multikultural ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan seperti mengembangkan kurikulum yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman siswa, penggunaan pendekatan yang komprehensif dalam mengajar empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, dengan menggunakan metode pembelajaran yang mempertimbangkan aspek multikultural seperti metode *hypnoteaching*, serta penggunaan bahan ajar yang mencerminkan keberagaman budaya.

Tantangan Pengajaran Bahasa Arab dalam Konteks Multikulturalisme di Era Globalisasi

Di kelas multikultural, siswa berasal dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda, yang dapat mempengaruhi cara mereka memahami dan mempraktikkan bahasa Arab. Nilai, kebiasaan, dan norma budaya yang berbeda dapat menyebabkan interpretasi yang beragam terhadap materi pelajaran. Selain itu, kurangnya Guru yang kompeten dalam pendekatan Multikultural (Haris, 2024). Tidak semua guru Bahasa Arab memiliki keterampilan atau pelatihan dalam pendekatan multikultural.

Tantangan ini dapat berdampak pada cara mereka mengajarkan materi. Guru yang tidak terlatih mungkin cenderung menggunakan metode pengajaran yang tidak inklusif, yang bisa mempersempit kesempatan belajar bagi siswa dari budaya yang berbeda. Selanjutnya, kendala bahasa dan komunikasi, bahasa Arab mungkin menjadi bahasa asing kedua atau ketiga bagi banyak siswa di kelas multikultural (Mayasaroh, 2020). Ini menghadirkan tantangan dalam hal pemahaman materi dan komunikasi antara guru dan siswa. Keterbatasan kosa kata, perbedaan dialek, serta ketidakmampuan untuk sepenuhnya memahami konteks budaya di balik bahasa Arab bisa menghambat proses belajar.

Guru harus berusaha mengatasi kendala ini dengan menggunakan pendekatan komunikatif yang beragam dan memberikan waktu ekstra untuk penguatan keterampilan bahasa dan yang terakhir Kesenjangan Nilai dan Tradisi, bahasa tidak hanya sekedar alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk mentransfer nilai-nilai dan tradisi suatu budaya (Rusli, 2012). Dalam pengajaran Bahasa Arab, sering kali ada nilai-nilai yang berbeda antara budaya Arab dan budaya lokal siswa. Kesenjangan ini bisa menyebabkan resistensi atau kebingungan di kalangan siswa, terutama jika nilai-nilai yang diajarkan dianggap bertentangan dengan keyakinan atau tradisi mereka. Guru perlu peka terhadap kesenjangan ini dan berusaha untuk mengajarkan bahasa Arab tanpa memaksakan nilai-nilai tertentu, melainkan dengan pendekatan yang lebih netral dan menghormati perbedaan (Harahap, 2022).

Strategi Pengajaran Bahasa Arab dalam Konteks Multikulturalisme di Era Globalisasi

Dalam konteks multikulturalisme, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa, melainkan juga memperluas pemahaman mengenai budaya yang ada di seluruh dunia. Mereka belajar menghargai dan menerima perbedaan budaya, bahasa dan tradisi, serta membina komunikasi antarbudaya yang penting di era globalisasi ini. Pengajaran bahasa Arab dalam konteks multikulturalisme membantu menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai keberagaman, sehingga memungkinkan siswa melakukan interaksi dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda dengan rasa hormat dan kepekaan yang tinggi. Dengan kemampuan bahasa yang kuat dan pemahaman budaya yang mendalam, siswa dapat meningkatkan kesadaran diri dan identitas budaya mereka serta membantu merespon kehidupan di masyarakat yang multikultural dengan lebih baik. (Kuntariati & dkk, 2024).

Dalam menghadapi tantangan pengajaran bahasa Arab di era globalisasi, beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pengajaran bahasa Arab berbasis multikultural. Pertama, peningkatan kesadaran tentang keragaman budaya. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan siswa berbagai budaya Arab serta memfasilitasi diskusi dan refleksi tentang perbedaan budaya. Selain itu, peningkatan kesadaran tentang keragaman budaya juga dapat membantu mengurangi prasangka atau stereotip yang dapat mempengaruhi proses pengajaran bahasa.

Kedua, pengembangan kurikulum yang inklusif dan responsif. Dalam konteks multikultural, kurikulum yang inklusif mengakui dan memasukkan keberagaman peserta didik dari berbagai budaya sehingga mampu menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif sehingga setiap peserta didik merasa diterima dan dihargai. Kurikulum yang responsif memastikan bahwa kurikulum dan pengajaran memperhatikan kebutuhan individu peserta didik dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda-beda sehingga membantu mereka tumbuh dan berkembang.

Ketiga, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran yang beragam yang mempertimbangkan aspek multikultural, seperti pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran komunikatif, serta pembelajaran berbasis kontekstual dengan penggunaan metode seperti diskusi, role playing, serta debat, guru dapat memenuhi kebutuhan siswa yang beragam dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, siswa dapat memahami dan menghargai keragaman budaya serta mampu berinteraksi dengan individu dari latar belakang berbeda.

Keempat, penggunaan teknologi. Penggunaan teknologi dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab dan memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Dengan menggunakan teknologi, guru dapat memperkenalkan siswa pada berbagai budaya. Selain itu, teknologi juga membantu guru dalam membuat pengajaran lebih interaktif dan menarik sehingga membuat siswa termotivasi dalam belajar, seperti contoh penggunaan Kahoot, Quizizz, Nearpod, Wordwall, Canva dan lain-lain.

Kelima, pengembangan bahan ajar. Keberagaman budaya harus tercermin dalam pengembangan bahan ajar. Selain itu, bahan ajar harus disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa, serta mempertimbangkan perbedaan budaya dan latar belakang siswa. Dalam mengembangkan bahan ajar, guru dapat menggunakan berbagai sumber seperti buku teks, audio, video, serta memanfaatkan teknologi untuk membuat bahan ajar tersebut.

Oleh karena itu, guru perlu memahami kebutuhan dan latar belakang siswa yang beragam serta mengembangkan strategi pengajaran yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan demikian pengajaran bahasa Arab dapat menjadi lebih efektif dalam menghadapi tantangan multikulturalisme di era globalisasi dan membantu siswa memahami dan menghargai keragaman budaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengajaran Bahasa Arab dalam konteks multikulturalisme di era globalisasi memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami dan menghargai keragaman budaya serta berkomunikasi dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda. Namun dalam pengimplementasiannya menghadapi berbagai tantangan seperti perbedaan latar belakang budaya, kurangnya guru yang kompeten dalam pendekatan multikultural, kendala bahasa dan komunikasi, kesenjangan nilai dan tradisi, resistensi terhadap perubahan sehingga membutuhkan strategi khusus dalam pengajaran untuk memastikan bahwa siswa dari berbagai latar belakang budaya dapat belajar Bahasa Arab secara efektif. Strategi tersebut dapat berupa peningkatan kesadaran tentang keberagaman budaya, pengembangan kurikulum yang inklusif dan responsif, pendekatan dan metode pengajaran yang mempertimbangkan aspek multikultural, penggunaan teknologi dalam pengajaran, serta pengembangan bahan ajar yang mencerminkan keberagaman budaya. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab dalam konteks multikulturalisme perlu diimplementasikan untuk

membantu siswa memahami dan menghargai keragaman budaya serta berkomunikasi dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Arfa, A. M., & Lasaibah, M. A. (2022). Pendidikan Multikultural dan Implementasinya di Dunia Pendidikan. *Geoforum*, 1(2).
- Aziz, M. T., & dkk. (2024). Jembatan Kurikulum: Inklusi dan Pembelajaran Bahasa Arab dalam Konteks Multikultural. *Journal of Practice Learning and Education Development*, 4(3).
- Barokah, A., Nurlaela, S., Ardana, L. N., Vega, N., & ... (2024). Strategi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Toleransi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of ...* <http://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/14739>
- Harahap, L. H. (2022). Penguatan Kecerdasan Sikap Multikultural (Sosiologis). *Journal of Islamic Education El ...* <http://journal.marwah-madani-riau.id/index.php/JIEE/article/view/62>
- Haris, M. (2024). KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL PERSPEKTIF DALIL BEBERAPA AYAT DALAM SURAH AL-QUR'AN. *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam*. <https://journal.lontaradigitech.com/RI/article/view/505>
- Husaini, N. K. R., & dkk. (2023). Metode Mudah Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multicultural. *El-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 1(2).
- Kuntariati, U., & dkk. (2024). Strategi Pengajaran Bahasa Asing dalam Konsep Multukultural: Pendekatan Inovatif dan Tantangannya. *Stilistika*, 12(2).
- Mayasaroh, K. (2020). Toleransi Strategi Dalam Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Di Indonesia. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*. http://www.al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/78
- Melati, & Hamdanah. (2024). Multikulturalisme: Memahami Keanekaragaman dalam Masyarakat Global dalam Perspektif Islam. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3).
- Rasyid, A. R., & dkk. (2024). Pentingnya Pendidikan Multikultural dalam Konteks Pancasila di Masyarakat. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2).
- Rifa'i, A. (2015). Pendidikan Islam dan Bahas Arab Multikultural di Madrasah. *Empirisma*, 24(2).
- Risa, M., Agustina, M., Purwadi, R., Nisa, K., & ... (2024). KURIKULUM DAN STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASISI MULTIKULTURAL. *Jurnal Ilmiah ...* <http://journal.admi.or.id/index.php/JUKIM/article/view/1329>
- Robiatul, Y., & dkk. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multikulturalisme Agama Melalui Metode Hypnoteaching. *JRPP: Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1).
- Ruslan, M. (2021). Pendidikan Agama Islam Multikultural. *JURNAL ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR* ...

- <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alqorni/article/view/5434>.
- Rusli, R. (2012). Multikulturalisme Dalam Wacana Alquran. *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*.
<https://jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/view/44>
- Syuhadak, & dkk. (2021). Arabic Language Learning with Multicultural Perspective at State Islamic Universities in East Java. *Lisania : Journal of Arabic Education and Literature*, 5(2).
- Tapung, M. M. (2016). Pendidikan Multikultural da Relevansinya bagi Penguatan Nasionalisme Bangsa Indonesia. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 1(1).
- Ubadah. (2021). Learning, Internalization of Multicultural Values in Arabic. *Jurnal Hunafa: Studia Islamika*, 18(1).
- Wava, A., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Implementasi Pendidikan Multikultural: Studi Kasus Pondok Pesantren Ummul Qura. *Jurnal Pendidikan Islam*.
<https://edu.pubmedia.id/index.php/pjpi/article/view/549>
- Wekke, I. S., & Lubis, M. A. (2008). A Multicultural Approach in Arabic Language Teaching: Creating Equality at Indonesian Pesantren Classroom Life. *Sosio Humanika*, 1(2).
- Zahra, D. A. P., & dkk. (2022). Peran Multikulturalisme: Menghadapi Tantangan dan Membangun Kesetaraan Budaya. *Jupetra*, 1(2).